

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNA
FACEBOOK PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata 1 Psikologi**



Oleh:

**Lasmaria Hutagaol
15160250K**

Pembimbing:

Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psi
Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi,

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNA
FACEBOOK PADA REMAJA**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi
salah satu Syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Pada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi*

Oleh:

Lasmaria Hutagaol

15160250K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK
PENGGUNA *FACEBOOK* PADA REMAJA DI UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

Oleh:

Lasmaria Hutagaol

15160250K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

31 Mei 2023

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan,



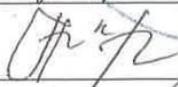
Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi,
2. Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi.,Psi
3. Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi

Tanda Tangan







PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lasmaria Hutagaol

NIM : 15160250K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik Pengguna *Facebook* pada remaja di Universitas Setia Budi Surakarta.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Lasmaria Hutagaol

MOTTO

Jangan sekali-kali menjadikan “sukses” sebagai tujuan kita hidup yang utama. Akan tetapi, sukses dengan sendirinya akan dapat mengalir diberikan oleh Allah, meminta nasihat-Nya.

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu
(Matius 6:33)

Keterbataamu bukanlah sebagai tolak ukur untuk menyerah, tapi bangkitlah dengan potensi yang kamu miliki, jadilah dirimu sendiri.

Perjuangan Menyusun skripsi itu seumpama sedang membawa mobil ke bukit, jika di tengah jalan tiba-tiba mogok, tak ada banyak pilihan selain didorong sekuat tenaga dan kalau perlu mintalah bantuan yang ada di sekitar agar sampai tujuan, yakinlah akan pilihanmu maka kamu akan mendapatkan keindahan di puncak melihat ke bawah dan menyadari ternyata bisa dilalui walau dengan banyak proses yang tidak nyaman, semuanya telah membuahkan hasil.
(Miss Rosita)

Mencari pengetahuan dengan kesederhanan, utamakan hal perkara kecil akan mendapatkan perkara besar. Skripsi ini adalah sebuah pencapaian, hikmat manusia yang harus di selesaikan sebagai mahasiswa.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat saya kasihi
“Kedua orang tua” saya yang telah memfalisasi semua kebutuhan saya sampai mencururkan keringat, waktu, dan tenaga karena kasih sayangnya terhadap anaknya yang tersayang.
Ku bersembahkan karya buat adek saya Sultan Hutagaol, Natalia Hutagaol, Lasriama dan abang saya Irpan yang selalu support. Setiap hari bersyukur terhadap kepada Tuhan karena telah membantu saya, untuk
pada diri saya karena menjadi diri saya sendiri, setiap hari saya selalu melalu proses yang berbeda dengan rasa bersyukur, Setiap hari saya berterima kasih kepada kalian karena telah mendukung saya, dan bersama saya, apapun yang terjadi. Skripsi ini adalah persembahan saya untuk kalian semua. Tuhan Yesus Memberkati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah melimpahkan kasih dan anugrah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna *Facebook*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan skripsi ini ada kalanya penulis menemukan kesulitan-kesulitan karena kemampuan penulis yang masih terbatas, namun karena penyertaan Tuhan Yesus yang sangat amat luar biasa penulis mampu menyelesaikannya. Skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri, namun terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Banyak dukungan yang diberikan oleh pihak akademis, keluarga, dan sahabat. Untuk itu dengan kerendahan hati secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan, sarana dan prasarana yang memadai selama saya menempuh Pendidikan Srata-1 di Universitas Setia Budi.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Ibu Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku kepala prodi serta dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing pendamping yang paling baik dan sabar. Terimakasih Miss, untuk setiap nasehat, waktu dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus ikhlas
5. Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi serta dorongan kepada penulis agar cepat lulus.
6. Bapak Patria Mukti, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
7. Bapak Sujoko, S.Pd.I, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan arahan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan IPK.
8. Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi, Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si, Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA, Bapak Mohammad

Khasan, S.Psi., M.Si, selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

9. Bapak Suyanto, SE dan Bapak Suyoto SE selaku Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga lancar skripsi.
10. Keluarga saya tercinta, Kedua orang tua saya, abang Irpan, adek kembaran tercinta, adek Sultan, adek Natalia dan muliate godang Opran Hutagaol dan Manalu “Horas”.
11. Teman-teman Fakultas Psikologi Angkatan 2016, terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.
12. Jemaat Maranatha Jubilee terima kasih telah mengajarkan saya banyak hal baik suka maupun duka dalam persaudaraan serta doa, dukungan dan kepercayaannya yang tidak pernah berhenti kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Emunah selaku Cel Grub yang terunik, terkece, terbanyak bicara, teristimewa, terkocak, terdrama, bersama satu tim membangkitkan Iman, selalu *support*
14. Ria Nuban, Roima, Ici Seran, Nurama, Pini, Epin, mbak Ina, Ranti, Raja, dan Yosua yang mau membantu untuk menyusun skripsi saya untuk memberikan arahan, dengan banyak kalimat *typo*.
15. Adik Sela yang sudah memberikan fasilitas laptop sampai selesai.
16. Teman-teman Fakultas Psikologi baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas segalanya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan ilmu Psikologi khususnya Psikologi Sosial dan Klinis.

Surakarta 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kecenderungan Narsistik	10
1. Pengertian Kecenderungan Narsis	10
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Narsistik	11
3. Aspek – aspek kecenderungan Narsistik	12
4. Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik	13
B. Konsep Diri.....	16
1. Pengertian Konsep Diri.....	16
2. Komponen Konsep Diri	16
3. Komponen – Komponen Konsep Diri	18
C. Remaja	19

1.	Definisi Remaja	19
2.	Ciri-ciri Remaja	20
D.	Media Sosial <i>Facebook</i>	22
1.	<i>Facebook</i>	22
E.	Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna <i>Facebook</i> di Kalangan Mahasiswa Universitas Setia Budi.....	23
F.	Kerangka Pikir	25
G.	Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	27
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
B.	Definisi Operasional	27
1.	Kecenderungan Narsistik.....	27
2.	Konsep Diri.....	27
C.	Populasi Sampel.....	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel	29
3.	Teknik <i>Sampling</i>	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.	<i>Narcissistic Personality Inventory</i>	32
2.	Skala Konsep Diri.....	32
E.	Validitas Dan Reliabilitas	33
1.	Validitas	34
2.	Reliabilitas	34
F.	Metode Analisis Data.....	35
1.	Uji Normalitas.....	35
2.	Uji Linearitas	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A.	Persiapan Penelitian	36
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	36

2.	Visi Dan Misi Universitas Setia Budi.....	36
B.	Proses Perizinan	37
1.	Persiapan Alat Ukur.....	37
2.	Uji Coba Alat Ukur.....	38
3.	Hasil Validitas dan Realibilitas konsep diri.....	38
C.	Pelaksanaan Penelitian	39
1.	Pengumpulan Data.....	39
2.	Pelaksanaan Skoring	40
D.	Deskripsi Data Penelitian.....	41
1.	Deskripsi Subyek Penelitian	41
2.	Deskriptif Data Penelitian.....	42
E.	Analisis Data Penelitian	44
1.	Uji Asumsi Dasar.....	45
F.	Pembahasan.....	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN PADA.....	51
A.	Kesimpulan	51
B.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....		53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Para-peneliti.....	6
2. Deskripsi subjek berdasarkan	28
3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	28
4. Data Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta Angkatan 2020	29
5. <i>Blueprint Narcissistic personality Inventory</i>	32
6. <i>Favorable dan Unfavorable</i>	33
7. <i>Blueprint</i> Skala Konsep Diri	33
8. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri Yang Sudah Di Uji Try Out	39
9. Skala konsep diri setelah try out.....	39
10. Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin	41
11. Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia.....	41
12. Deskripsi Subjek Berdasarkan Fakultas dan Prodi.....	42
13. Deskripsi Statistkik Data Hasil Penelitian.....	42
14. Norma Kategorisasi Skor Subyek	43
15. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian	43
16. Kategorisasi Skoring Narcisitic Personality Inventory	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram penggunaan Media Sosial di Indonesia 2020	1
2. Diagram pra penelitian mahasiswa Universitas Setia Budi	4
3. Kerangka Berpikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skala konsep diri	59
2. Lembar Persetujuan menjadi Responden (<i>Informed Consent</i>).....	60
3. Trayout Skala Konsep Diri.....	62
4. Tabulasi Data Hasil Tryout Konsep Diri.....	66
5. Skala Konsep Diri.....	70
6. Tabulasi Data Hasil Skala Konsep Diri.....	73
7. Data Hasil Statistik Skala Konsep Diri	77
8. Skala Kecenderungan Narsistik.....	80
9. Tabulasi Data Hasil Kecenderungan Narsistik.....	84
10. Surat Izin Penelitian.....	88
11. Bukti persetujuan pengambilan skala.....	89

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNA
FACEBOOK PADA REMAJA
DI UNIVERSITAS SETIA BUDI**

INTISARI

Studi saat ini berfokus pada bagaimana tingkat kebisingan berubah di media sosial, khususnya Facebook. Remaja diberikan pertimbangan dalam hal rencana hidup dan gaya hidup karena berkembangnya kebutuhan untuk mencari identitas unik bagi diri sendiri. Kecenderungan perilaku narsistik termasuk harga diri, kurangnya empati, keinginan untuk pujian dan persetujuan dari orang lain, dan sikap angkuh. Persepsi diri seseorang terdiri dari semua pemikiran mereka tentang diri mereka sendiri, khususnya bagaimana mereka melihat, memandang, dan menilai diri mereka sendiri. Sesuai dengan kriteria gangguan narsis yang ditentukan oleh DSM V-TR yang digunakan dalam penelitian ini, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Setia Budi. Ada sekitar 80 peserta. Menggunakan teknik random sampling dengan *Non-probability*. Pendekatan yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif.

Uji korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk uji hipotesis. Terdapat hubungan antara persepsi diri dan kecenderungan narsistik, dengan $r_{xy} = -0,2702$ setara dengan 7,29% dan $P = 0,016$ ($P = 0,05$). Nilai *Rsquare* (R^2) sebesar -0,0729 atau 7,29% menunjukkan kontribusi yang efektif. Teori yang diajukan diterima berdasarkan temuan penelitian. menunjukkan hubungan terbalik yang substansial antara mahasiswa yang menggunakan *Facebook* dan konsep diri serta kecenderungan narsistik mereka. Korelasi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik berbanding terbalik dengan konsep diri, dengan konsep diri yang lebih tinggi dikaitkan dengan kecenderungan narsistik yang lebih rendah dan sebaliknya.

Kata Kunci : Pengguna Facebook, Konsep Diri dan Kecenderungan Narsistik

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND
NARCISSISTIC TENDENCIES OF FACEBOOK USERS IN
ADOLESCENTS AT SETIA BUDI UNIVERSITY**

ABSTRACT

This research focuses on how noise levels change on social media, particularly Facebook. Adolescents give consideration in terms of life plans and lifestyle because of the growing need to find a unique identity for oneself. Narcissistic behavioral tendencies include self-esteem, a lack of empathy, a desire for praise and approval from others, and a haughty attitude. A person's self-perception consists of all of their thoughts about themselves, specifically how they see, view, and value themselves. In accordance with the narcolepsy criteria determined by the DSM V-TR used in this study, the population studied in this study was Setia Budi University students. There were about 80 participants. Using random sampling technique with Non-probability. The approach taken is using quantitative research.

Pearson's product moment correlation test is used to test the hypothesis. There is a relationship between self-perception and narcissistic tendencies, with $r_{xy} = -0.2702$ equivalent to 7.29% and $P = 0.016$ ($P = 0.05$). R^2 value (R^2) of -0.07292 or 7.29% indicates an effective contribution. The proposed theory is accepted based on research findings. demonstrated a substantial inverse relationship between college students using Facebook and their self-concept and narcissistic tendencies. The correlation between these two variables suggests that narcissistic tendencies are inversely related to self-concept, with higher self-concept being associated with lower narcissistic tendencies and vice versa.

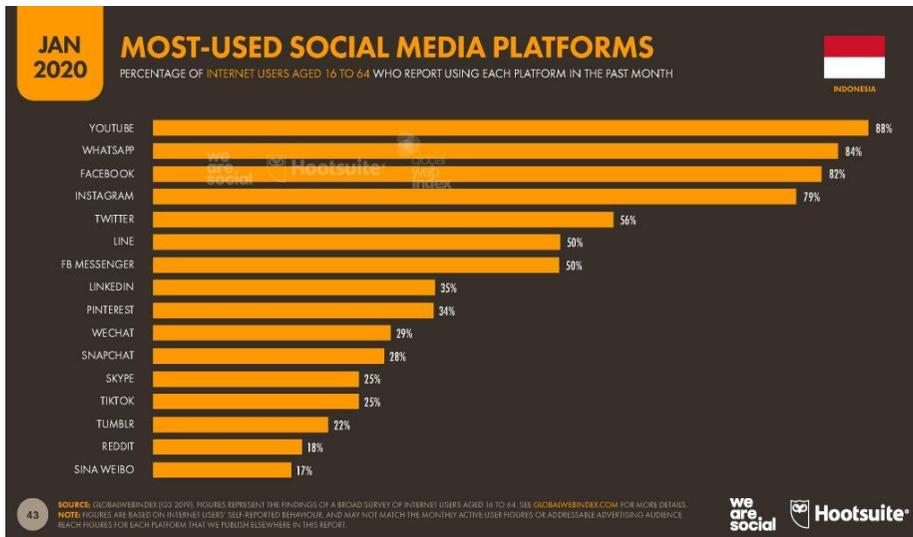
Keywords: Facebook Users, Self-Concept and Narcissistic Tendencies

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sudah semakin pesat di sosial media saat ini kalangan masyarakat Indonesia. Media sosial memberikan banyak informasi baik pengetahuan maupun berita aktual terkini. Media sosial sudah dianggap menjadi hiburan bagi pengguna, sebagai sarana mata pencaharian dalam bentuk informasi, promosi, bisnis dan iklan. Data dari Departemen Komunikasi dan Informasi tahun 2013 mengungkapkan 95% orang Indonesia menggunakan Internet untuk mengakses media sosial dan pengguna yang paling banyak adalah remaja ada rentang usia 10-14 (remaja awal) tahun dan 15-20 tahun (remaja akhir) (Juwita, Budimansyah, & Nurbayani, 2015).

Berdasarkan data survei persentase Internet yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2020 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram penggunaan Media Sosial di Indonesia 2020

Sumber: <https://wearesocial.com/digital-2020>

Data informasi yang ditemukan *We Are Social* 2020 tren penggunaan Internet serta media sosial pada bulan Februari dengan jumlah penduduk sebanyak 272,2 juta atau sebanyak 55% penduduk. Pengguna media sosial yang aktif terdapat 160 juta orang atau sebanyak 59% penggunaannya mengakses media sosial melalui ponsel, dengan persentase pengguna YouTube memiliki tingkat adopsi 88%, diikuti oleh WhatsApp 84%, Facebook 82%,

Instagram 79%, Twitter 56%, Line 50%, *Facebook* Messenger 50%, Reddit 34%, We Chat at 29%, Snapchat 28%, Skype 25%, Tiktok 25%, Tumblr 22%, Reddit 18%, dan Sina WeiBo 17%. Persentase pengguna *Facebook* adalah perempuan sebesar 55,6% dan laki-laki sebesar 44,4% (Riyanto, 2020). adalah situs web jejaring sosial tempat pengguna dapat bergabung dengan komunitas berdasarkan lokasi, pekerjaan, hobi, kota, tempat ibadah, atau lembaga pendidikan mereka. Daya tarik utama bagi sebagian orang untuk mengadopsi *Facebook* sebagai media komunikasi sehari-hari adalah basis penggunanya yang sangat besar (Yudhanto, 2018).

Pengguna *Facebook* di Indonesia dari berbagai kalangan usia, termasuk remaja dan dewasa. Sebagian besar pengguna *Facebook* ini mudah untuk mengakses berbagai macam informasi berupa video, gambar, suara dan tulisan. *Facebook* secara resmi diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004, pencipta dan pendirinya adalah Mark Zuckerberg, yang ada kala itu secara resmi digunakan untuk jejaring sosial di universitas Harvard. Media *Facebook* saat ini dapat diakses menggunakan browser atau aplikasi yang ada pada perangkat yang memungkinkan login bagi pengguna yang telah memiliki akun *Facebook* atau mendaftar bagi pengguna yang belum memilikinya. Alasan banyak orang memilih *Facebook* dari pada media sosial lainnya karena *Facebook* memiliki banyak keunggulan, antara lain *Facebook* dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis, sarana berkomunikasi dengan berbagai fiturnya, bermain *game*, sarana promosi dan periklanan, dan karena tampilan antarmukanya serta fiturnya yang serba beragam dan mudah digunakan bahkan untuk seorang pengguna pemula. Tidak hanya itu, *Facebook* jugamemiliki sistem keamanan dan privasi akun yang baik. Fitur terkenal lainnya dari *Facebook* adalah fitur *Like* yang saat ini dicontoh oleh banyak media sosial setelahnya. Meskipun banyak media sosial pada saat ini yang menawarkan fitur menarik, *Facebook* tetap masih digunakan oleh banyak kalangan karena aksesnya yang mudah dan tampilannya yang cenderung sederhana tetapi lebih diminati oleh pengguna media sosial yang lama.

Berdasarkan riset dari *We Are Social* bahwa remaja adalah pengguna media sosial yang paling dominan. *Facebook* memberikan banyak manfaat yang baik bagi individu jika mampu mengatur waktu dengan bijak, salah satunya dapat membangun hubungan dengan orang yang dikenal atau tidak dikenal dan

menjalin hubungan antara teman lama dan teman baru.

Facebook juga dapat memiliki efek buruk, seperti: pertama, sebagian besar anak diperingatkan karena merasa tertekan untuk menulis dengan sempurna, menerbitkan foto terbaik, dan segera menanggapi pesan di media sosial. Tetapi beberapa remaja juga menerima komentar yang tidak menyenangkan tentang diri mereka sendiri di media sosial. Selain itu, kurang tidur dikaitkan dengan penggunaan media sosial, menurut penelitian di *Journal of Youth*. Remaja perlu memeriksa akun media sosial mereka di tengah malam untuk melihat apa yang telah diposting teman mereka. Remaja yang terlibat dalam praktik ini menjadi kurang tidur, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan suasana hati. Ketiga, *cyberbullying* remaja telah mengalami *cyberbullying* secara langsung. Sebagian besar waktu, *cyberbullies* menggunakan media sosial, khususnya *facebook* (Woran, 2020).

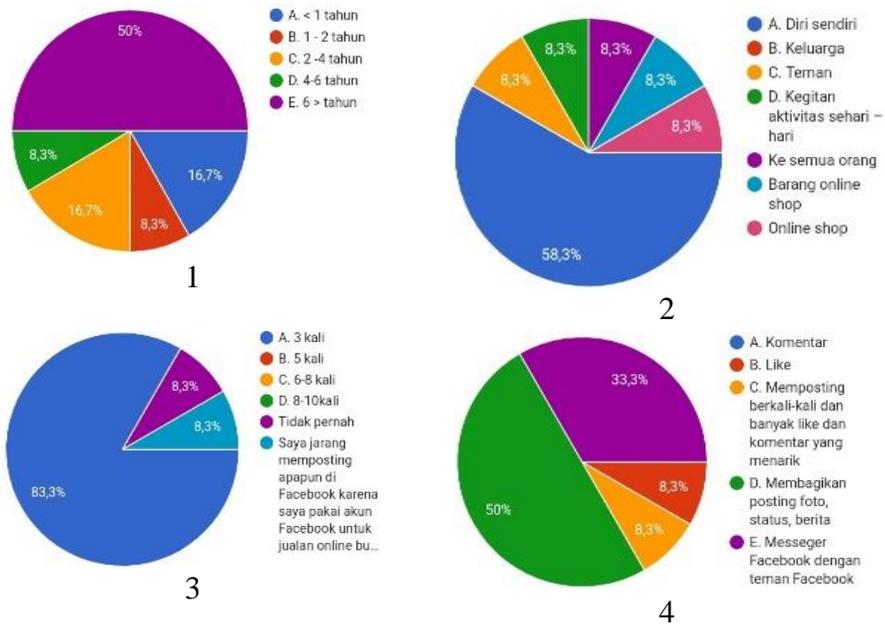
Orang tua sangat penting memastikan anaknya untuk hati-hati dengan kehidupan orang lain di media sosial. Kelima komunikasi, meskipun media sosial adalah tempat untuk berinteraksi dengan orang lain, tapi tentu rasanya berbeda dengan komunikasi langsung. Sayangnya para remaja begitu sibuk melihat ponsel mereka sepanjang waktu. Akibat mereka lupa ada kehidupan sosial di luar ponsel (Adeline, 2020).

Bisa dipastikan hampir semua orang di era digital kita ini memiliki smartphone dan akses media sosial, khususnya *Facebook*, pada anak muda dan pelajar. Harus ada cara untuk berkomunikasi dalam keadaan ini yang menyesuaikan dengan era teknologi. Remaja yang menggunakan media sosial untuk memposting foto dirinya dan teman-temannya, dongeng, dan aktivitas pribadi. Pengguna *Facebook* dapat mencari orang lain menggunakan jejaring sosial, berteman, dan melihat profil dan pembaruan status satu sama lain. Pemberian like dan komentar pada setiap tag foto yang dikirimkan oleh pengguna lain membantu mengembangkan proses *engagement* antar teman *Facebook*.

Mahasiswa dengan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi mendorongnya untuk mencoba fitur yang tersedia pada aplikasi jejaring sosial *Facebook* sebagai hiburan, menjalin pertemanan, mendapatkan informasi, sebagai tren tidak mau ketinggalan jaman dan bisa meng-*upload* foto sebanyak mungkin. Sehingga menunjukkan gangguan kecenderungan narsistik, memiliki

ciri pemikiran bahwa penampilan dan citra diri lebih penting dari perasaan. Diantaranya dapat membentuk perilaku sombong yang terdapat dalam diri individu, selalu merasa lebih baik dibandingkan dengan orang lain, merasakan emosi yang meledak-ledak saat individu mengalami kekalahan dari orang lain. Selain itu, individu sulit untuk menerima masukan atau kritikan yang membangun menyebabkan karena adanya perasaan yang selalu benar (Putri dan Nurwati, 2016).

Setiap orang dengan kecenderungan narsistik memiliki kebutuhan yang sama, seperti lapar akan pemujaan dan merasa hebat, dan kebutuhan ini akhirnya terpuaskan dengan cara yang berbeda dengan orang lain. Menurut Goodman (Dianelia, 2017), sekalipun tujuannya sama, individu juga mengekspresikan kebutuhan narsistiknya dengan cara yang unik. Narsistik yang terjadi pada perempuan semakin terfokus pada persoalan *body image* sehingga mereka merasa percaya diri dan mendapat dukungan dari orang lain. Untuk mendapatkan bantuan dari individu rekan laki-laki, individu tersebut menyadari keterbatasan fisik dan seksualnya. Sebaliknya, individu narsistik cenderung lebih fokus pada kecerdasan, kekuatan (kekuasaan), agresi, uang, dan kedudukan sosial untuk mengurangi perasaan tidak nyaman orang lain (Dianelia, 2017).



Gambar 2. Diagram pra penelitian mahasiswa Universitas Setia Budi

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Setia Budi memiliki kecenderungan narsistik dalam Penggunaan media sosial *Facebook*. Berdasarkan penelitian, kesimpulan yang didapatkan dari 12 orang dengan menggunakan *google form* ialah bahwa rata-rata penggunaan *Facebook* adalah di atas 6 tahun sebanyak 50% postingan mengarah kepada diri sendiri dalam bentuk foto, status, dan narasi. Dalam satu hari subjek bisa memposting foto dan status yang mengarah pada diri sendiri sebanyak 3 kali dengan persentase 83,3% dan membagikan posting, foto, status dan berita umum sebanyak 50%.

Perilaku narsistik seseorang memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar menyebabkan tidak adanya rasa kepedulian terhadap perasaan orang lain. Menurut *American Psychiatric Association* (2021), siapa saja yang memiliki tiga atau lebih ciri-ciri dari satu gejala dapat dianggap menderita narkolepsi. Seperti diantaranya di bawah; Pertama, saya memiliki perasaan yang kuat bahwa saya adalah individu yang berharga. Keduanya memiliki fantasi bebas batas. Empat batu kunci yang menunjukkan bahwa Anda adalah individu yang "istimewa dan unik". Keempat kebutuhan yang lebih penting untuk dipahami, diungkapkan, dan diterima. Kelima memiliki perasaan yang lebih ganas. Minat yang tajam dalam pengembangan interpersonal. Ketujuh tidak terlalu sabar. Kedelapan memiliki kesadaran bahwa orang lain memusuhi dirinya atau percaya bahwa orang lain memusuhi dirinya sendiri. Kesembilan mengidentifikasi perilaku atau sikap sombong. Remaja dengan kepribadian narsistik memiliki karakteristik yang sebenarnya merupakan topeng bagi harga dirinya yang rapuh (Davidson dalam Marito, 2018) menyebutkan beberapa diagnosis untuk individu narsistik, salah satunya adalah melebih-lebihkan apa yang dimiliki untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Pada sudut pandang dari segi gaya hidup, seorang narsistik secara lebih luas tidak hanya memenuhi kehidupan finansial, tetapi juga kekuasaan, prestasi, fisik, dan penampilan. Individu lebih tertarik dengan menjadikan kehidupan pribadi untuk kesenangan semata. Terdapat suatu kasus bunuh diri di Inggris, ketika seorang pria remaja bernama Danny Bowman hanya mengacaukan selfie-nya sendiri karena dia tidak dapat mendeskripsikan dirinya sendiri, dan dia dikeluarkan dari sekolah setelah berat badannya mencapai sekitar 13 kg. "Saya kehilangan

teman-teman saya, pendidikan saya, kesehatan saya, dan hampir hidup saya," kata Danya dalam sebuah pernyataan kepada *The Mirror*. Ada yang selalu mengkritik tubuhku, terutama wajahku, dan ada pula yang mengkritik kulitku. Pada bulan Desember 2012, Danny mencoba mencekik dirinya sendiri, tapi untungnya ibunya bisa menghiburnya dan membawanya ke rumah persembunyian. Setelah itu, dia pergi menemui seorang paranormal yang sedang berlatih di sebuah apartemen kumuh di London. Untuk jangka waktu yang ditentukan, telepon beroperasi. Menurut sumber, Danny sudah bisa memenuhi keinginannya untuk menahan diri dari selfie selama lebih dari sebulan (Windratie, 2015).

Kecenderungan narsistik disebabkan oleh sejumlah faktor, yang paling penting adalah konsep diri. Dalam penelitian ini, subjek meneliti pengaruh konsep diri terhadap perubahan narsistik. Menurut Hurlock, konsep diri adalah pertemuan kemampuan seseorang dalam bidang fisik, psikologis, sosial, aspiratif, emosional, dan seni pertunjukan. Konsep diri adalah kesadaran seseorang untuk mengetahui siapa dirinya, yaitu keyakinan seseorang untuk mengetahui dirinya sendiri yang erat kaitannya dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya (Ghufron & Risnawati, 2016). Sejak awal manusia, dari bayi hingga dewasa, belajar, konsep diri telah dibentuk oleh proses ini. Seorang bayi akan menggunakan buku atau tanggapan orang lain dan lingkungan sebagai sumber informasi untuk menentukan siapa dirinya. Oleh karena itu, setiap orang mengevaluasi dirinya sesuai dengan apa yang baik dan konstruktif. Pemahaman individu terhadap diri sendiri akan berubah dari hari ke hari sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang bertahan lama dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Mugiarto, 2020).

Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti pada konsep diri mahasiswa Universitas Setia Budi yang menggunakan *Facebook* terhadap sebanyak 10 orang dengan menggunakan *google form* sebagai berikut :

Tabel 1. Para-peneliti

No	Aspek	Konsep Diri Negatif	Konsep Diri Positif
1.	Fisik	21,7%	78,3%
2.	Psikis	20%	80%
3.	Moral	70%	30%
4.	Sosial	65%	35%

Sumber: Profil Universitas Setia Budi Surakarta

Angkatan Tahun 2020 Kesimpulan *survey* yang dilakukan di Universitas Setia Budi pada subjek mahasiswa terhadap adanya konsep diri positif dari subjek menunjukkan adanya kemampuan yang dapat memberikan keuntungan bagi subjek, mampu menyelesaikan masalah sendiri, percaya diri, tidak suka memakan sesuatu, tidak suka mencela orang lain, menaati peraturan Tuhan dan membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan, Sedangkan hasil *survey* konsep diri yang negatif menunjukkan tidak percaya diri saat memposting sesuatu di *Facebook*, subjek merasa menampilkan *body image*, senang menunjukkan barang yang mewah. Subjek lebih memilih melakukan komunikasi dengan menggunakan aplikasi *Facebook* dibandingkan dengan berinteraksi secara langsung dengan orang lain di kehidupan nyata. Maka dalam *survey* ini konsep diri dari responden lebih dominan konsep diri positif dibandingkan dengan konsep diri negatif.

Dalam mengembangkan karakter setiap orang, konsep diri memiliki pertimbangan yang krusial. Banyak pihak yang prihatin terhadap penyimpangan-penyimpangan perilaku yang terjadi pada masyarakat perempuan yang disebabkan persepsi masyarakat perempuan dan *self-talk* negatif. Remaja dengan konsep diri yang negatif atau kurang baik akan sering merasa tidak puas terhadap dirinya sendiri. Keinginan remaja untuk tampil sebaik mungkin, dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya terkadang dilakukan dengan cara yang kurang tepat. Remaja pada jaman sekarang seringkali berpaut kepada artis-artis idola agar dapat tampil sempurna, dan hal tersebut dilakukan dengan segala macam cara tanpa memperhatikan baik atau buruknya.

Konsep diri ada tiga komponen bagian yang saling berhubungan secara bersamaan dalam membentuk kepribadian individu yaitu *self ideal*, *self image*, *self-esteem*, yang ada dalam mental individu akan mempengaruhi bagaimana cara individu berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak sehingga mengakibatkan respon individu terhadap semua hal yang terjadi pada diri. Individu dengan konsep diri yang positif lambat laun akan menjadi lebih optimis, menyampaikan rasa kurang memahami diri sendiri, dan selalu memiliki pandangan positif terhadap segala hal, termasuk kesulitan yang mungkin mereka temui sepanjang perjalanan hidup sehari-hari. Individu yang cenderung positif adalah mereka yang

memiliki pemahaman yang kuat tentang dirinya, mampu memahami dan menerima berbagai fakta. William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai "Konsep Psikis, sosial, dan Psikologis tentang diri kita sendiri yang telah kita peroleh melalui Pengalaman dan Interaksi kita dengan orang lain" (Ayu, 2018). Konsensus pada diri seseorang karenanya merupakan dasar dari identitas seseorang. Perspektif psikologis, sosial, dan fisik pada diri sendiri semuanya mungkin. Konsep gambar ini bukan hanya deskriptif, tetapi juga potret diri. Karena alasan ini, penilaian diri Jadi mencakup baik apa yang diyakini tentang dirinya maupun apa yang dikatakan tentang dirinya secara pribadi.

Remaja dengan konsep diri yang sehat akan memperhatikan dan memahami kondisi setiap individu sehingga dapat berupaya mengembangkan bakat, minat, dan potensi kemampuannya. Dengan memiliki filosofi pribadi yang kuat, perempuan dapat melakukan kampanye posting untuk konten yang membangun diri mereka sendiri sekaligus memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang tidak memaksa untuk diri mereka sendiri sebagai individu. Namun, karena periode waktu saat ini adalah salah satu krisis identitas, hal itu menimbulkan kecurigaan bahwa seseorang telah melihat gambar yang diinginkan selama hampir satu hari.

Kajian ini merupakan langkah awal dalam menyikapi ketidakstabilan narator akibat penggunaan *Facebook* di media sosial. Berdasarkan uraian di atas, para peserta bersemangat untuk membahas hubungan sikap pribadi mereka dengan perubahan narsistik di grup pengguna *Facebook* di Universitas Setia Budi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *Facebook* di Universitas Setia Budi Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik pengguna media sosial *Facebook* pada remaja di Universitas Setia Budi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi, khususnya di bidang psikologi atipikal dan psikologi perkembangan, yang berfokus pada hubungan antara konsep diri dan kecenderungan narsistik.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi semua, khususnya lulusan Universitas Setia Budi, tentang hubungan *Facebook* sehingga remaja dapat mengembangkan konsep diri yang positif.

b. Orang Tua Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua mengarahkan remaja membentuk konsep diri berperilaku positif dan bijak dalam menggunakan media sosial.

c. Penelitian Selanjutnya

Untuk memberikan bahan pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik pengguna media sosial *Facebook* pada remaja di Universitas Setia Budi Surakarta di penelitian selanjutnya.